

ABSTRAK

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia sejak pertengahan 1997 telah membawa situasi yang mempersulit kehidupan perdagangan dalam berbagai sektor di Indonesia. Keadaan ini ditunjang dengan semakin tidak menentunya situasi politik dan sosial yang terjadi di Indonesia yang menyebabkan badan usaha semakin sulit untuk dapat mempertahankan kinerja keuangannya.

Penilaian kinerja keuangan pada umumnya dilakukan dengan melalui data laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh badan usaha yang bersangkutan. Pendekatan ini lebih dikenal dengan *traditional approach*. Pendekatan ini lebih banyak digunakan oleh badan usaha yang telah *go public* untuk dicantumkan dalam laporan akhir tahun atau dalam prospektus usaha dari badan usaha itu sendiri. Namun, sebagai suatu badan usaha yang telah *go public*, badan usaha harus dapat lebih menarik minat investor dan seharusnya lebih menitikberatkan untuk melakukan analisa yang lebih mengarah kepada pendekatan penambahan nilai bagi pemegang sahamnya, atau yang sering disebut *shareholder value approach*, seperti yang telah dikemukakan oleh William F. Sharpe, Michael C. Jensen, dan Jack L. Treynor.

Penelitian ini hendak melihat kinerja keuangan sektor industri *finance* jika diukur dengan menggunakan dua sudut pandang penilaian kinerja keuangan, dan membandingkan kinerja sektor itu sendiri sebelum dan selama terjadinya krisis ekonomi di Indonesia, apakah selama krisis ekonomi melanda Indonesia kinerja keuangan dari sektor *finance* ini mengalami perbedaan jika dibandingkan dengan periode sebelum terjadinya krisis ekonomi. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan uji statistik yakni uji t-test untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan kinerja keuangan, dan memaparkan secara lebih jelas melalui penjelasan deskriptif yang ada. Sebelum dilakukan uji t-test, data-data dari sektor *finance* yang bersifat *outliers* dan *extreme* akan dihilangkan terlebih dahulu mengingat penelitian ini akan mengukur kinerja sektor sehingga data-data yang bersifat *outliers* dan *extreme* ini akan menimbulkan bias dalam perhitungan kinerja sektor itu sendiri apabila tidak dihilangkan.